

IMPLEMENTATION OF THE INQUIRY LEARNING MODEL TO INCREASE THE SCIENCE ABILITY OF THE THIRD GRADE STUDENTS AT SD NEGERI 73 BALAI MAKAM KECAMATAN MANDAU KABUPATEN BENGKALIS

Nurlaina, Hamizi, Erlisnawati

Lina.Nurlaina@yahoo.com, hamizi.pgisd@gmail.com, eslisnawati83@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

***Abstract:** Some of the finding problems in the learning process of science at third grade students of SD Negeri 73 Balai Makam were: some of them were not serious in the learning process. This caused that most students got low score of science examination. 11 students (40%) were able to get 70 as the minimal score of science, but 26 students (60%) only got score below 70. As this result motivated the researcher to conduct the action research to increase the students' ability in science. This research has been conducted from March to April 2015. The action conducted into two cycles. Each cycle consisted of two meetings. The subject of this research was the third grade students of SD Negeri 73 Balai Makam, Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. There were 27 students, 13 boys dan 14 girls. The score of the teacher's activity at cycle 1 first meeting was 56 category less increased in second meeting to be 62.5 category less. It increased to be 65.2 at the cycle 2 first meeting, and being 75 category enough at second meeting. AT the first cycle, it was found that only some active students, but at the secondcycle, most students were more active and giving their participation in learning process. The success of this action research can be seen from the students' result in examination from 63.3 category less to be 72.2 category enoughin the second cycle. The increasing of the stduents' score at second cycle was 14.0%.*

Key words : *Learning model, inquiry, the result of science*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS III-A SD NEGERI 73BALAI MAKAM KECAMATAN MANDAU KABUPATEN BENGKALIS

Nurlaina, Hamizi, Erlisnawati

Lina.Nurlaina@yahoo.com, hamizi.pgisd@gmail.com, eslisnawati83@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Guru Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: Beberapa permasalahan yang diamati oleh peneliti dalam proses pembelajaran IPA di kelas III-A adalah masih ada siswa yang sering menunjukkan kekurangseriusan mereka dalam belajar. Sikap kurang serius belajar di atas berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa pada ulangan harian. Dari 27 siswa kelas III-A, hanya 11 siswa (40%) yang mampu mencapai nilai 70 sebagai KKM pelajaran IPA di SD Negeri 73 Balai Makam, Kecamatan Mandau. Penelitian ini telah dilaksanakan di SD Negeri 73 Balai Makam, Kecamatan Mandau pada semester genap tahun pelajaran 2014/ 2015, yakni pada bulan Maret sampai dengan April 2015. Penelitian ini telah dilakukan dalam dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas III-A yang berjumlah 27 orang siswa yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Analisis penelitian siklus I pertemuan 1 menunjukkan skor aktivitas guru adalah 56 kategori kurang sekali, meningkat pada pertemuan 2 menjadi 62.5 kategori kurang. Pada siklus II pertemuan 1 skor aktivitas guru adalah 65.2 kategori kurang, dan meningkat pada pertemuan 2 menjadi 75 kategori cukup. Pada siklus I hanya beberapa siswa yang menunjukkan keaktifan dalam belajar. Peningkatan aktivitas siswa dapat dianalisis pada pelaksanaan siklus II yakni semua siswa yang mendengarkan garis-garis besar materi, membaca buku sumber, mengumpulkan informasi berkaitan dengan materi, menjelaskan informasi yang diperoleh, merumuskan jawaban pertanyaan guru, mengumpulkan data, menguji jawaban sementara, dan menyimpulkan materi pelajaran. Keberhasilan pelaksanaan penelitian pada siklus II juga dapat diamati pada peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa, dimana data awal menunjukkan nilai rata-rata siswa adalah 51.5 kategori kurang sekali, meningkat pada siklus I menjadi 63.3 kategori kurang dan meningkat kembali pada siklus II menjadi 72.2 kategori cukup. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I adalah sebesar 22.9% dari data awal, peningkatan siklus I ke siklus II adalah sebesar 14.06%, artinya penerapan model Inkuiri dapat meningkatkan nilai hasil belajar siswa sebesar 14.06%.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Inkuiri, Hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPA bertujuan mengembangkan pemahaman konsep Ilmu Pengetahuan Alam yang dipelajari, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. Disamping itu, setelah mempelajari mata pelajaran IPA siswa juga diharapkan mampu menggunakan penalaran pada pola, sifat, atau melakukan manipulasi IPA dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan ilmiah.

Peneliti adalah guru kelas III di SD Negeri 73 Balai Makam, Kecamatan Mandau – Kabupaten Bengkalis. Di dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran IPA di kelas III-A, peneliti selalu berusaha agar siswa menunjukkan keaktifan, baik menjawab pertanyaan maupun memberikan tanggapan terhadap materi yang dipelajari. Lebih lanjut dalam proses pembelajaran IPA, peneliti mengarahkan siswa untuk menemukan jawaban dari suatu permasalahan yang disajikan tentang materi pelajaran pada waktu itu. Peneliti juga sering menggunakan media belajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menyiapkan gambar-gambar berwarna yang menarik. Tidak jarang dalam proses pembelajaran IPA, sebagai guru peneliti berjalan mengelilingi kelas untuk melihat lebih dekat perilaku belajar siswa, artinya apabila ada siswa yang tidak memahami materi maka peneliti dapat menjelaskan secara rinci. Hal yang sering dilakukan peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran IPA di dalam kelas adalah menggunakan media power point dengan bantuan in fokus.

Namun demikian, meskipun peneliti telah melakukan berbagai pendekatan dan metode mengajar IPA di kelas III-A, beberapa siswa sering menunjukkan kekurangseriusan mereka dalam belajar. Hal ini dilihat peneliti beberapa siswa selalu bercerita dan ribut di dalam kelas. Peneliti belum bisa mengaktifkan siswa-siswa tersebut dalam mengikuti proses pembelajaran IPA. Suasana kelas yang ribut tidak jarang membuat peneliti kehilangan konsentrasi untuk mengajar, yang pada akhirnya hanya memberikan tugas kepada siswa.

Perilaku belajar kurang serius yang ditunjukkan siswa berimbas pada hasil belajar yang diperoleh pada ulangan harian. Beberapa siswa menunjukkan hasil belajar yang rendah. Hal ini dianalisis peneliti dari hasil ulangan harian pada akhir pembelajaran satu KD. Dari 27 siswa kelas III-A, hanya 11 siswa (40%) yang mampu mencapai nilai 70 sebagai KKM pelajaran IPA di SD Negeri 73 Balai Makam, Kecamatan Mandau. Sedangkan nilai rata-rata kelas adalah 51.5 kategori kurang sekali.

Berdasarkan pengalaman dalam proses pembelajaran IPA, peneliti merefleksikan bahwa ia perlu menemukan suatu metode mengajar yang dapat melibatkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran, sehingga mengurangi kesempatan siswa-siswa tersebut untuk bermain-main. Dengan demikian, peneliti tertarik ingin menerapkan model pembelajaran Inkuiri pada pembelajaran IPA di kelas III-A.

Model Pembelajaran Inkuiri adalah pembelajaran yang dilakukan guru dalam membimbing siswa untuk menjawab dan menemukan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, serta mengaitkan temuan-temuan tersebut dengan konsep materi pelajaran yang sedang dipelajari.

Penerapan model Inkuiri ini akan dilaksanakan dalam sebuah penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan judul: **Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III-A di SD Negeri 73 Balai Makam, Kecamatan Mandau.**

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan: "Apakah penerapan model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswadi kelas III-A SD Negeri 73 Balai Makam Kecamatan Mandau?"

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswadi kelas III-A di SD Negeri 73 Balai Makam, Kecamatan Mandau dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri.

Pelaksanaan Penelitian tindakan kelas diharapkan dapat memberikan manfaat kepada: 1) siswa, 2) guru, 3) sekolah, dan 4) peneliti.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 73 Balai Makam, Kecamatan Mandau. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014/ 2015 dari bulan Maret sampai dengan April 2015. Penelitian ini telah dilakukan dalam dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Di akhir masing-masing siklus juga diadakan evaluasi sebagai ulangan harian siswa yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa memahami materi yang telah disampaikan. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan ini terdiri dari empat tahapan, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Pelaksanaan penelitian pada setiap siklus memiliki langkah-langkah yang sama, meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas III-A yang berjumlah 27 orang siswa yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 14 orang perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah teknik observasi dan teknik tes. Teknik observasi adalah kegiatan pengamatan aktifitas guru dan siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran IPA menerapkan model pembelajaran Inkuiri, sedangkan teknik tes adalah memberikan ulangan harian pada siswa di akhir masing-masing siklus I dan siklus II.

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan data hasil belajar IPA kemudian dianalisis. Pada lembar pengamatan akan terlihat kekurangan-kekurangan pada saat pembelajaran. Kekurangan tersebut akan direfleksikan dan diperbaiki pada pertemuan selanjutnya. Aktivitas guru dan siswa akan dinilai berdasarkan pada rumus berikut:

$$\text{Nilai Aktivitas} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

(Purwanto, 2002)

Kategori penilaian aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel nilai di bawah ini:

Tabel 1 Interval Aktivitas Guru dan Siswa

No	Interval	Kategori
1	90 - 100	Amat baik
2	80 - 89	Baik
3	70 - 79	Cukup
4	60 - 69	Kurang
5	Kurang dari 60	Kurang sekali

Nana Sudjana (2001)

Lebih lanjut nilai hasil belajar siswa akan dinilai berdasarkan pada rumus berikut:

$$\text{Hasil Belajar} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

(Purwanto, 2002)

Kategori penilaian hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel nilai di bawah ini:

Tabel 2 Interval Hasil Belajar Siswa

No	Interval	Kategori
1	90 - 100	Amat baik
2	80 - 89	Baik
3	70 - 79	Cukup
4	60 - 69	Kurang
5	Kurang dari 60	Kurang sekali

Nana Sudjana (2001)

Kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran IPA yang ditetapkan di SD Negeri 73 Balai Makam, Kecamatan Mandau adalah 70. Lebih lanjut peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Post rate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100\%$$

Nana Sudjana (2001)

Keterangan:

- P = Peningkatan hasil belajar
- Post rate = Nilai setelah diberi tindakan
- Base rate = Nilai sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian siklus I menerapkan model Inkuiri dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Siklus I pertemuan I telah dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 11 Maret 2015 dan pertemuan 2 pada tanggal 18 Maret 2015. Pelaksanaan siklus I ini dilaksanakan dengan jumlah siswa yang hadir 27 orang. Sebagai langkah awal pembelajaran, guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran kepada siswa, dilanjutkan dengan kegiatan apersepsi memberikan beberapa pertanyaan berkaitan dengan materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya. Setelah mengulang pelajaran pertemuan terdahulu, maka guru memberikan motivasi dengan mengarahkan siswa pada materi yang akan dipelajari dan menunjukkan berbagai macam energi yang ada dalam kehidupan sehari-hari, antara lain energi panas, energi cahaya, energi gerak, dan energi listrik.

Pelaksanaan penelitian siklus II menerapkan model Inkuiri dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Siklus II pertemuan I telah dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 25 Maret 2015 dan pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 01 April 2015. Pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan dengan jumlah siswa yang hadir 27 orang. Dari proses pelaksanaan penelitian siklus II yang didukung oleh pengamatan aktivitas guru, aktivitas

siswa dan hasil belajar siswa maka peneliti merefleksikan bahwa kegiatan pembelajaran telah dilakukan dengan cukup baik oleh guru dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran Inkuiri. Sebagian besar siswa juga telah menunjukkan keaktifan dalam mengumpulkan data dari buku sumber dan menguji hipotesis sementara yang telah diajukan. Peneliti juga telah menunjukkan kemampuan mengelola kelas dan mengaktifkan siswa dengan baik.

Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dan II, pertemuan 1 dan 2 maka aktivitas guru telah diamati oleh observer. Ada delapan aktivitas guru yang telah diamati selama pelaksanaan proses pembelajaran. Hasil pengamatan aktivitas guru pada pelaksanaan siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

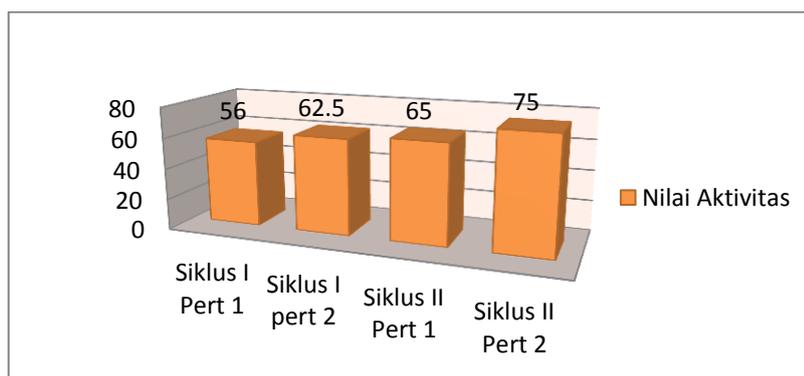
Tabel 3 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I dan II

No	Aktivitas Guru	Siklus I								Siklus II							
		P. 1				P. 2				P.1				P.2			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1	Menjelaskan garis-garis besar materi pelajaran.	√				√				√				√			
2	Memfasilitasi siswa membaca buku sumber dan menjelaskan materi.	√				√				√				√			
3	Membimbing siswa mengumpulkan data.	√				√					√			√			
4	Membimbing siswa untuk menjelaskan materi pelajaran.		√			√				√				√			
5	Mengajukan beberapa pertanyaan dan membimbing siswa merumuskan jawaban sementara dari permasalahan yang dikemukakan oleh guru.			√	√	√					√				√		
6	Membimbing siswa mengumpulkan data tentang materi.		√			√	√				√				√		
7	Membimbing siswa menguji jawaban sementara yang telah diajukan.		√				√			√				√			
8	Membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran		√				√			√				√			
	Jumlah	18				20				21				24			
	Skor Aktivitas Guru	56.0				62.5				65.2				75			
	Kategori Aktivitas Guru	Kurang sekali				Kurang				Kurang				Cukup			

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pada siklus I pertemuan 1 bahwa jumlah skor aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 ini adalah 18 dan nilai rata-rata adalah

56.0 dengan kategori kurang sekali. Selanjutnya, pada siklus I pertemuan 2 skor aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 ini adalah 62.5 dan nilai rata-rata adalah 62.5 dengan kategori kurang.

Lebih lanjut berdasarkan tabel di atas juga diketahui selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II, pertemuan 1 dan 2. Jumlah skor aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1 ini adalah 65 dan nilai rata-rata adalah 65.0 dengan kategori kurang. Selanjutnya, pada pertemuan 2 Jumlah skor aktivitas guru pada siklus II pertemuan 2 ini adalah 75 dan nilai rata-rata adalah 75.0 kategori cukup. Aktivitas guru pada pelaksanaan penelitian menerapkan model Inkuiri ini juga dapat digambarkan pada grafik di bawah ini.



Grafik 1 Aktivitas Guru

Dari grafik aktivitas guru di atas dapat dilihat peningkatan aktivitas guru, dimana pada siklus I pertemuan 1 nilai rata-rata aktivitas guru adalah 56 (kurang sekali) meningkat menjadi 62.5 (kurang) pada pertemuan 2. Pada siklus II aktivitas guru terus meningkat menjadi 65 (kurang) pada pertemuan 1, meningkat menjadi 75 (cukup) pada pertemuan 2.

Dari kegiatan pembelajaran menerapkan model Inkuiri, observer telah mengamati aktivitas siswa dalam siklus I pertemuan 1 dan 2. Pada pertemuan 1 hanya beberapa siswa yang mendengarkan garis-garis besar materi, beberapa siswa membaca buku sumber, belum ada siswa yang mengumpulkan informasi berkaitan dengan materi, belum ada siswa yang menjelaskan informasi yang diperoleh, belum ada siswa yang merumuskan jawaban pertanyaan guru, belum ada siswa yang mengumpulkan data, belum ada siswa yang menguji jawaban sementara, dan belum ada siswa yang menyimpulkan materi pelajaran. Selanjutnya pada siklus I pertemuan 2, observer juga telah mengamati aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sama halnya dengan pertemuan I, maka pada pertemuan 2 ini juga hanya beberapa siswa yang mendengarkan garis-garis besar materi, beberapa siswa membaca buku sumber, belum ada siswa yang mengumpulkan informasi berkaitan dengan materi, belum ada siswa yang menjelaskan informasi yang diperoleh, belum ada siswa yang merumuskan jawaban pertanyaan guru, belum ada siswa yang mengumpulkan data, belum ada siswa yang menguji jawaban sementara, dan beberapa siswa yang menyimpulkan materi pelajaran.

Selanjutnya pada pelaksanaan penelitian siklus II, observer telah mengamati aktivitas siswa pada pertemuan 1 dan 2. Pada pertemuan 1 hanya beberapa siswa yang mendengarkan garis-garis besar materi, beberapa siswa membaca buku sumber, beberapa siswa yang mengumpulkan informasi berkaitan dengan materi, beberapa siswa

yang menjelaskan informasi yang diperoleh, belum ada siswa yang merumuskan jawaban pertanyaan guru, semua siswa yang mengumpulkan data, beberapa siswa yang menguji jawaban sementara, dan beberapa siswa yang menyimpulkan materi pelajaran. Selanjutnya pada siklus II pertemuan 2, observer juga telah mengamati aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada pertemuan 2 ini diamati semua siswa yang mendengarkan garis-garis besar materi, semua siswa membaca buku sumber, semua siswa yang mengumpulkan informasi berkaitan dengan materi, beberapa siswa yang menjelaskan informasi yang diperoleh, beberapa siswa yang merumuskan jawaban pertanyaan guru, semua siswa yang mengumpulkan data, beberapa siswa yang menguji jawaban sementara, dan semua siswa yang menyimpulkan materi pelajaran.

2. Analisis Hasil Belajar

Berikut ini adalah rekapitulasi hasil belajar IPA yang telah diperoleh siswa pada ulangan harian yang telah dilaksanakan pada akhir siklus I.

Tabel 5 Hasil Belajar IPA Siswa pada Siklus I

No	Interval Nilai	Kategori Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	90 – 100	Sangat Baik	2	7.4
2	80 – 89	Baik	5	18.5
3	70 – 79	Cukup	3	11
4	60 - 69	Kurang	9	33.3
5	Kurang dari 60	Kurang Sekali	8	29.6
Jumlah			27	100

Dari hasil belajar siswa pada akhir pelaksanaan siklus I dapat dilihat bahwa 2 siswa (7.4%) yang memperoleh kategori nilai sangat baik, 5 siswa (18.5%) memperoleh nilai baik, 3 siswa (11%) memperoleh nilai cukup, 9 siswa (33%) siswa memperoleh nilai kurang, dan 8 siswa (29.6%) memperoleh nilai kurang sekali. Jumlah keseluruhan nilai siswa adalah 1710 dengan nilai rata-rata 63.3 kategori kurang.

Berikut ini adalah rekapitulasi hasil belajar IPA yang telah diperoleh siswa pada ulangan harian siklus II yang telah dilaksanakan pada akhir pelaksanaan siklus II.

Tabel 6 Hasil Belajar IPA Siswa pada Siklus II

No	Interval Nilai	Kategori Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	90 – 100	Sangat Baik	5	19
2	80 – 89	Baik	6	22
3	70 – 79	Cukup	7	26
4	60 - 69	Kurang	6	22
5	Kurang dari 60	Kurang Sekali	3	11
Jumlah			27	100

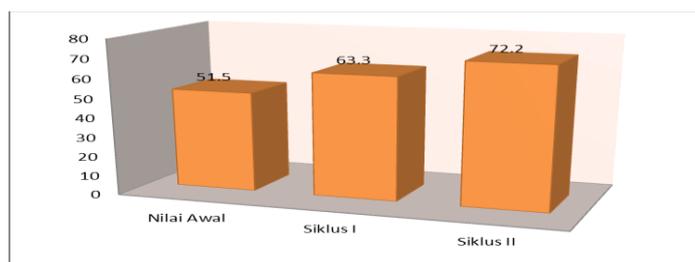
Dari hasil belajar siswa pada akhir pelaksanaan siklus II dapat dilihat bahwa 5 siswa (19%) yang memperoleh kategori nilai sangat baik, 6 siswa (22%) memperoleh nilai baik, 7 siswa (26%) memperoleh nilai cukup, 6 siswa (22%) siswa memperoleh nilai kurang, dan 3 siswa (11%) memperoleh nilai kurang sekali. Jumlah keseluruhan nilai siswa adalah 1950 dengan nilai rata-rata 72.2 kategori cukup.

Peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum penelitian, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Data Awal	Siklus I	Siklus II
51.5	63.3	72.2

Untuk lebih jelas perbandingan dan peningkatan nilai rata-rata siswa tersebut dapat digambarkan pada grafik berikut ini.



Grafik 2 Hasil Belajar IPA Siswa

Dari tabel dan grafik di atas dapat diamati bahwa nilai rata-rata siswa pada pelajaran IPA sebelum pelaksanaan penelitian adalah 51.5, nilai rata-rata pada siklus I adalah 63.3, dan nilai rata-rata pada siklus II adalah 72.2.

Dari hasil ulangan harian siswa dapat diketahui ketuntasan individu pada pelaksanaan penelitian siklus I adalah 10 siswa (37%). Artinya siswa tersebut mampu memperoleh nilai di atas 70 sebagai KKM pelajaran IPA di SD Negeri 73 Balai Makam Kecamatan Mandau, sedangkan 17 siswa (63%) belum mencapai nilai ketuntasan tersebut. Secara klasikal siswa belum dikategorikan tuntas karena nilai rata-rata kelas hanya 63.3 kategori kurang.

Selanjutnya dari hasil ulangan harian siswa pada siklus II dapat diketahui ketuntasan individu pada pelaksanaan penelitian adalah 18 siswa (67%). Artinya siswa tersebut mampu memperoleh nilai di atas 70 sebagai KKM pelajaran IPA di SD Negeri 73 Balai Makam Kecamatan Mandau, sedangkan 9 siswa (33%) belum mencapai nilai ketuntasan tersebut. Secara klasikal siswa dikategorikan tuntas karena nilai rata-rata kelas 72.2 kategori cukup.

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dapat ditentukan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\text{Post rate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100\%$$

$$P = \frac{(63.3) - (51.5)}{51.5} \times 100\%$$

$$P = 22.9\%$$

Keterangan:

- P = peningkatan hasil belajar siswa
- Pr = nilai rata-rata akhir
- Br = nilai rata-rata awal

Dari perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa peningkatan nilai hasil belajar siswa pada siklus I dibandingkan data awal adalah sebesar 22.9%. Artinya

penerapan model Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 22.9% dari sebelum penelitian ke siklus I.

Selanjutnya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II dapat ditentukan sebagai berikut:

$$P = \frac{Post\ rate - Base\ Rate}{Base\ Rate} \times 100\%$$

$$P = \frac{(72.2) - (63.3)}{63.3} \times 100\%$$

$$P = 14.06\%$$

Keterangan:

- P = peningkatan hasil belajar siswa
Pr = nilai rata-rata akhir
Br = nilai rata-rata awal

Dari perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa peningkatan nilai hasil belajar siswa pada siklus I dibandingkan data awal adalah sebesar 22.9%. Artinya penerapan model Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 22.9% dari sebelum penelitian ke siklus I.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pada pelaksanaan siklus I, aktivitas guru masih memiliki kelemahan-kelemahan dan guru belum melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Namun demikian peneliti sebagai guru melakukan refleksi terhadap kelemahan dan hambatan tersebut. Diantara kelemahan-kelemahan yang ditemui adalah:

- a. Guru belum menguasai langkah-langkah penerapan model Inkuiri dengan baik dalam proses pembelajaran.
- b. Sebagian besar siswa masih menunjukkan kepasifan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menerapkan model Inkuiri.
- c. Guru belum mampu mengelola kelas dengan baik.

Pada pelaksanaan siklus II, aktivitas guru dinilai telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menerapkan model Inkuiri. Dengan demikian, penelitian dikategorikan telah berhasil pada aktivitas guru pada pelaksanaan siklus II. Diantara faktor penunjang keberhasilan guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran menerapkan model Inkuiri ini adalah:

- a. Melaksanakan langkah-langkah pembelajaran menerapkan model Inkuiri berdasarkan pada kajian teoretis.
- b. Mengaktifkan siswa selama proses pembelajaran.
- c. Lebih membimbing siswa perindividu

Keberhasilan penelitian pada pelaksanaan siklus II juga dapat dilihat dari hasil belajar IPA yang telah ditunjukkan oleh siswa. Dari hasil ulangan harian siklus I dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa masih belum memahami materi pelajaran. Hal ini ditunjukkan dari perolehan nilai ulangan siswa yang nilai rata-rata kelasnya masih berada jauh di bawah 70 sebagai kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran IPA di SD Negeri 73 Balai Makam, Kecamatan Mandau.

Pada akhir pelaksanaan siklus II, peneliti kembali mengadakan ulangan harian agar dapat menganalisis kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran. Peneliti memberikan sepuluh soal objektif tentang materi kenampakan alam dan cuaca. Dari hasil ulangan harian siklus II tersebut, peneliti menganalisis dan menemukan bahwa lebih dari 75% siswa kelas III-A telah mampu mencapai nilai di atas 70 sebagai KKM. Nilai rata-rata siswa secara klasikal adalah 72.2.

Dari pembahasan di atas, maka dapat dianalisis dan diketahui bahwa pelaksanaan penelitian dikategorikan berhasil pada siklus II yang dapat dilihat dari aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Kategori pencapaian hasil belajar siswa meningkat pada siklus II. Sehingga dilihat adanya hubungan yang positif antara aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dengan penerapan model Inkuiri, artinya dengan menerapkan model Inkuiri maka aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA dapat meningkat. Dengan demikian hipotesis dapat diterima, yakni penerapan model Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III-A di SD Negeri 73 Balai Makam, Kecamatan Mandau – Kabupaten Bengkalis.

SIMPULAN DAN SARAN

Ada beberapa hal yang dapat disimpulkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Nilai aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 adalah 56 kategori kurang sekali, pada siklus I pertemuan 2 adalah 62.5 kategori kurang. Pada siklus II pertemuan 1 nilai aktivitas guru adalah 65.2 kategori kurang, dan pada siklus II pertemuan 2 adalah 75 kategori cukup. Sedangkan aktivitas beberapa siswa yang dinilai kurang aktif pada siklus I meningkat menjadi lebih aktif pada siklus II, yang ditunjukkan dengan aktif mencari informasi dari buku sumber untuk membuktikan hipotesis pada siswa kelas III-A di SD Negeri 73 Balai Makam.
2. Hasil belajar siswa sebelum penelitian adalah 51.5 meningkat pada siklus I menjadi 63.3 (kurang) terjadi peningkatan sebesar 22.9%, meningkat lagi pada siklus II menjadi 72.2 (cukup) dengan peningkatan sebesar 14.06% di SD Negeri 73 Balai Makam.

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang disampaikan oleh peneliti, antara lain:

1. Sebaiknya menerapkan model pembelajaran Inkuiri untuk meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Sebaiknya menerapkan model pembelajaran Inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

Dimiyati, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.

Krismanto, 2003. *Beberapa Teknik, Model dan Strategi dalam Pembelajaran Matematika*. PPPG Matematika. Yogyakarta.

- Made Wena. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Sudjana, 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ngalim Purwanto, 2002. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik, 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rostiyah, 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Ruly Rakhmawati, 2012. *Penerapan metode Inkuiri untuk peningkatan pembelajaran IPA siswa kelas V Sekolah Dasar Panjer Kebumen*. Skripsi Tidak Dipublikasikan.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran. Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: Rajawali Press.
- Sardiman, 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara
- Wina Sanjaya, 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
-